

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Plus Lembar Mudzakah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Kota Cimahi

Iman Zaelani

Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi, Indonesia, zaelanitahucilok@gmail.com

Abstract

The learning conditions in the mawaris material, especially in the internal heirs and their sections, previously used a one-way learning style with a very high percentage of the lecture method, this made the learning situation not show high enthusiasm in class XI MIPA 3 MAN Cimahi City, resulting in children's learning outcomes are unsatisfactory. Based on this, the author will apply the Problem Based Learning Model by strengthening mudzakah sheets on heirs and their parts in class XI MIPA 3 MAN Cimahi City. The aim is to improve the condition of students' low learning outcomes with 39% completeness with a target of 80% completeness. This activity applies classroom action research on fiqh subjects regarding internal heirs and their parts using the Problem Based Learning model plus Mudzakah Sheet (LM) with three cycles. Each cycle uses four stages, namely planning, action, observing and reflecting. This activity produces an overview of student learning outcomes in the 1st cycle with a completeness level of 39%, the 2nd cycle with 61% completeness and the 3rd cycle 81%. With this increased learning outcome, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning Model by strengthening the mudzakah sheet on heir material and its parts in class XI MIPA 3 MAN Cimahi City can be concluded to improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcome, MAN Cimahi City, Mudzakah Sheet, Problem Based Learning Model*

Abstrak

Kondisi pembelajaran di materi mawaris khususnya di ahli waris internal dan bagiannya sebelum-sebelumnya dengan menggunakan gaya belajar satu arah dengan persentasi metode ceramah sangat tinggi, hal tersebut membuat situasi pembelajaran tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi di kelas XI Mipa 3 MAN Kota Cimahi, sehingga berakibat pada hasil belajar anak tidak memuaskan. Berdasarkan hal ini, maka penulis akan melakukan penerapan Model *Problem Based Learning* dengan penguatan lembar mudzakah pada materi ahli waris dan bagiannya di kelas XI Mipa 3 MAN Kota cimahi. Tujuannya yaitu meningkatkan kondisi hasil belajar peserta didik yang rendah dengan ketuntasan 39% dengan target 80% tuntas. Kegiatan ini menerapkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pada mata pelajaran fiqh materi ahli waris internal dan bagiannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* plus Lembar Mudzakah (LM) dengan tiga siklus. Masing-masing siklus menggunakan empat tahapan yaitu *planning, action, observing* serta *reflecting*. Kegiatan ini menghasilkan gambaran hasil belajar siswa pada siklus ke 1 tingkat ketuntasan 39 %, siklus ke 2 dengan ketuntas 61% dan siklus ke 3 81%. Dengan hasil belajar yang meningkat ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dengan penguatan lembar mudzakah pada materi ahli waris dan bagiannya di kelas XI Mipa 3 MAN Kota cimahi dapat disimpulkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Lembar Mudzakah, MAN Kota Cimahi, Model Problem Based Learning

Pendahuluan

Salah satu aspek yang sangat vital dalam pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran fiqh. Keberadaannya menjadi esensial bagi setiap Muslim, mengingat kewajiban untuk memahami dan mempraktikkan aspek-aspek hukum Islam yang ditegaskan dalamnya. Pemahaman mengenai kewajiban shalat lima waktu menjadi lebih mendalam melalui pembelajaran fiqh shalat yang wajib, karena tanpa pengetahuan fiqh, pelaksanaan shalat dengan benar sesuai perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW menjadi suatu hal yang tidak mungkin (Ariyanti, 2020; Nengsi et al., 2023).

Pembelajaran fiqh di madrasah memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didik secara bertahap dan holistik agar memiliki kompetensi dalam memahami hukum-hukum Islam (Ghani et al., 2023; Pertiwi & Achadi, 2023), hal ini juga sejalan dengan yang tertuang dalam SK Dirjen Nomor 3211. Salah satu tujuan tersebut harus di perhatikan oleh pendidik dan diturunkan ke dalam proses KBM, namun pada tataran realita di lapangan ada kalanya materi fiqh bersifat melanjutkan yang berdampak pada pendalaman dan pemahannya peserta didik baik, karena terjadi repetisi dan pendalaman. Ada juga konsep yang belum pernah diproses atau pernah diproses namun kurang maksimal salah satunya bab mawaris sub materi nama-nama ahli waris internal dan bagiannya. Melihat realitas tersebut, apabila tidak ada terobosan dalam hal pendekatan, model, metode atau strategi dan hanya *old style on process* hal tersebut akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab guru harus bisa menelaah dan menerapkan berbagai model yang bisa memaksimalkan pembelajaran.

Model merujuk pada suatu konsepsi yang digunakan untuk mengejar suatu materi dengan tujuan tertentu (Gaol, 2023; Hill, 2019; Kelana & Wardani, 2021). Konsep model mencakup berbagai elemen seperti strategi, pendekatan, metode, dan teknik, seperti yang terlihat dalam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, atau model pembelajaran langsung (Ismawati & Hindarto, 2011; Octavia, 2020; Sari et al., 2018). Secara harfiah, model dapat diartikan sebagai "bentuk," yang dalam penggunaan umumnya merupakan interpretasi hasil observasi dan pengukuran dari berbagai sistem (Muryadi, 2017; Ramdhan, 2021). Model sebagai bentuk representasi akurat dari proses aktual yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencoba bertindak sesuai dengan model tersebut (Hafizhah et al., 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemilihan model mengajar oleh seorang guru adalah elemen yang tidak boleh diabaikan, karena model tersebut menjadi salah satu komponen krusial dalam mengantarkan keberhasilan pembelajaran (Tambak, 2016). Pentingnya variasi model disesuaikan dengan materi yang disampaikan tidak hanya meningkatkan keberagaman pengajaran, tetapi juga menginspirasi antusiasme belajar para siswa. Keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode atau model yang dipilih oleh guru (Amelia & Aisya, 2021; Putra et al., 2021; Taufiqurrahman, 2010). Metode yang digunakan oleh guru fiqh tidak boleh mutlak ceramah, akan tetapi selalu mengupayakan dengan terus mempelajari teori terbaru atau penemuan terbaru karya gurunya sendiri. Istilah santri *wajibun mangka kudu* guru mengerahkan daya dan upaya untuk memperbaharui model atau bahkan ada tambahan proses yang dianggap oleh guru penting untuk melahirkan pembelajaran efektif, merangsang ketertarikan, kesemangatan yang berkaibat pada hasil mata pelajaran fiqh tercapai. Bukan hanya menggunakan model-model yang sudah teruji dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, namun guru juga

dituntut untuk berinovasi dalam berbagai hal, terutama berinovasi terkait cara agar tujuan yang ingin dicapai bisa dengan mudah diraih.

Dengan mengacu pada kebutuhan akan penerapan model yang tepat dan upaya guru dalam memilih metode serta strategi untuk mencapai tujuan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA 3, yang hanya mencapai 39% dari KKM dalam tes, memerlukan perhatian serius. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merespon dengan merancang penelitian yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Plus Lembar Mudzakah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MAN Kota Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikenal sebagai strategi pembelajaran yang menggali kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Darwati & Purana, 2021; Ramadhanti et al., 2022). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mencakup kemampuan berpikir yang kompleks dan mendalam, termasuk integrasi informasi, analisis situasi, evaluasi konsep, pembuatan solusi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks baru (Karimah, 2018). Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini berperan penting dalam membantu individu mengatasi masalah yang kompleks, membuat keputusan berdasarkan informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Tahapan-tahapan PBL antara lain: (1) Identifikasi Masalah; (2) Eksplorasi Penyebab Masalah; (3) Analisis Penentu Penyebab Masalah; dan (4) Analisis Penentu Solusi Masalah (Sani, 2019).

Lembar mudzakah (LM) yang terdiri dari kata lembar dan mudzakah, dimana lembar artinya adalah istilah penulis sebagai proses tambahan yang sifatnya tempelan yang bisa digunakan dalam berbagai model atau metode sebagai upaya dari hasil cerminan teorinya Thorn Dike terkait *the law of exercise*. Sebuah hukum belajar yang menginspirasi guru bahwa dalam proses kegiatan harus sering adanya proses latihan atau dalam istilah kitab *Ta'lim Muta'llim* yaitu *tikrar* (pengulangan) (Suwandi et al., 2020). Adapun tahapan-tahapan LM yakni, *pertama* peserta didik dengan gaya belajarnya masing-masing memproses informasi baru; *kedua* peserta didik menuangkan informasi tersebut dalam kertas kosong dengan menggunakan bahasa mereka masing-masing.

Metode

Penelitian ini merupakan riset tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dikelas dalam proses belajar mengajar mapel fiqh pada materi ahli waris internal dan bagiannya dengan menggunakan metode PBL dan LM dengan menggunakan tiga siklus yang masing-masing siklusnya terdapat empat tahap, yakni: perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilakukan di MAN Kota Cimahi pada kelas XI Mipa 3 mulai dari 24 November 2023 sampai dengan 29 Desember 2023. Populasi dan sampel pada penelitian ini ialah seluruh siswa pada kelas XI Mipa 3. Jenis data didapatkan dari aktivitas belajar dan rencana pembelajaran baik secara kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan siswa dan observasi.

Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan sebesar 80%. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tindakan yang meliputi:

1. Perencanaan. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan *design* kegiatan belajar mengajar yang akan diterapkan pada setiap siklusnya yang terdiri modul ajar (memuat isi pendahuluan, inti dan penutup), lembar observasi untuk observer.
2. Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan peneliti mengimplementasikan atas apa yang telah disusun pada tahap perencanaan.

3. Observasi. Pada tahap ini Untuk observer mencatat segala hal yang diperlukan dalam lembar observasi dan di luar lembar apa bila dibutuhkan untuk merekap kualitas proses kegiatan belajar mengajar setiap siklusnya.
4. Refleksi. Pada tahap refleksi guru beserta observer melakukan analisis catatan-catatan berisi keunggulan atau kelemahan dari proses kegiatan belajar mengajar. Kelemahan yang diungkapkan akan menjadi objek perubahan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini tergambar bagaimana capaian yang diinginkan itu berhasil atau tidak.

Untuk mengevaluasi efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, suatu pendekatan yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Tujuan utamanya adalah untuk memahami hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dan mendapatkan respons mereka terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan atau persentase prestasi peserta didik setelah setiap putaran belajar mengajar dianalisis dengan memberikan evaluasi berupa tes tertulis pada akhir setiap putaran. Penjelasan adalah sebagai berikut: (1) Untuk menilai ulangan atau tes formatif, peneliti menjumlahkan nilai peserta didik dan membaginya dengan jumlah peserta didik di kelas untuk mendapatkan rata-rata tes formatif; dan (2) Untuk lembar observasi aktivitas guru dan siswa, perhitungan menggunakan data dari pengisian instrumen masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Pada pertemuan pembelajaran di materi mawaris khususnya di ahli waris internal dan bagiannya sebelum-sebelumnya peneliti menggunakan gaya belajar satu arah dengan persentasi metode ceramah sangat tinggi, hal tersebut membuat situasi pembelajaran tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi, sehingga berakibat pada hasil belajar anak tidak memuaskan. Dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan siswa yang memperoleh nilai mencapai atau melampaui KKM hanya 14 siswa (39%), KKMnya yaitu 76. Siswa yang nilainya belum mencapai KKTP sebanyak 24 siswa (61%). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa berada diangka 80 itu pun hanya 1 (satu) orang, sedangkan nilai terendahnya diangka 60. Perolehan nilai rata-rata siswa hanya 70 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 76. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai siswa Fase F mata pelajaran Fiqih pada materi ahli waris internal dan bagiannya masih jauh dari kata memuaskan. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 39% dari 36 siswa. Keadaan tersebut menjadi alasan dan pertimbangan untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Tabel 1
Bagan Data Nilai Pra Siklus Sampai Siklus 3

Komponen	Nilai Per Siklus			
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-Rata Nilai	70	73	76	78
Nilai Di Atas KKM	14	14	22	28
Nilai Di Bawah KKM	22	22	14	8
Nilai Terendah	60	61	64	68

Nilai Tertinggi	80	90	92	96
Persentasi Ketuntasan	39 %	39 %	61 %	81%

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Hasil evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa pada siklus 1, saat materi ahli waris dan bagian-bagiannya diajarkan menggunakan model PBL, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 73. Namun, tingkat ketuntasan belajar masih belum memuaskan, dengan hanya 39% peserta didik atau 14 dari 36 siswa yang berhasil menyelesaikan materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada siklus pertama, tingkat pencapaian peserta didik belum mencapai standar ketuntasan yang diinginkan, yaitu sebesar 80%.

Evaluasi hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran materi ahli waris internal dan bagian-bagian menggunakan model PBL dengan tambahan penguatan *recall* pada tahap pendahuluan dan inti, peserta didik mencapai nilai rata-rata sebesar 76. Terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar, mencapai 61%, dengan 22 siswa dari total 36 siswa yang berhasil menyelesaikan materi. Meskipun terjadi peningkatan yang cukup besar, persentase peserta didik yang belum memenuhi KKM masih sebesar 39%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan sebesar 80%.

Hasil evaluasi pada siklus 3 dalam pembelajaran materi ahli waris internal dan bagian-bagiannya dengan menggunakan model PBL ditambah penguatan *recall* pada tahap pendahuluan dan inti dapat dianggap sangat memuaskan oleh peneliti. Tingkat kepuasan ini tercermin dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai 78 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 81%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil menyelesaikan materi dengan baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada siklus ketiga, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Kesimpulan

Pada tahap akhir siklus pembelajaran, hasil evaluasi materi ahli waris internal dan bagian-bagiannya dengan menerapkan model PBL, ditambah penguatan *recall* pada tahap pendahuluan dan inti, menunjukkan kepuasan yang sangat baik menurut peneliti. Dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai 78 dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 81%, mencerminkan pencapaian yang luar biasa di mana sebagian besar peserta didik telah berhasil menyelesaikan materi dengan sukses. Temuan ini menegaskan bahwa pada siklus 3, terjadi peningkatan yang signifikan dan bahkan berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Referensi

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199.
- Ariyanti, L. F. (2020). Strategi Orang Tua Millennial dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80–91.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir kritis peserta didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Gaol, N. T. L. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah Kajian Fundamental*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Ghani, R. A., Arifin, R. S., Syahputra, H. I., Anaqi, D. S., Karimah, U., & Nurussyifa, W. (2023). Media Teknologi Pembelajaran Fikih Di Era Kurikulum Merdeka. *Proceeding Annual Conference on*

Islamic Religious Education, 3(1).

- Hafizhah, I., Wardana, I. A., & Setiabudi, D. I. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 11–21.
- Hill, W. F. (2019). *Theories Of Learning: Teori-teori Pembelajaran Konsepsi, Komparasi dan Signifikan*. Nusamedia.
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural two stay two stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1).
- Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82–98.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nengsi, Y., Mailani, I., & Alhairi, A. (2023). PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN Fiqh TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT PADA SANTRI-SANTRIWATI KELAS VII MTs PP TARBIYAH ISLAMIAH KENEGERIAN KOPAH. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 4(1), 405–414.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 111–120.
- Putra, A. P., Suriansyah, A., & Dalle, J. (2021). Model Konseptual Budaya Dan Iklim Organisasi Dalam Penerimaan Teknologi Untuk Meningkatkan Performansi Guru-Guru Biologi Sma Pada Kawasan Pinggiran Dan Rawa. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 6(2).
- Ramadhanti, F. T., Juandi, D., & Jupri, A. (2022). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematis Siswa. *Aksioma*, 11(1), 667–682.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills (Vol. 1)*. Tira Smart.
- Sari, M., Habibi, M., & Putri, R. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think-pairs-share dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan pengembangan karakter siswa sma kota sungai penuh. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–21.
- Suwandi, E., Priyatna, O. S., & Kamalludin, H. (2020). Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 93–98.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127.
- Taufiqurrahman, T. (2010). Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Strategic). *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 2(1).